



SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENYELEKSIAN CALON DEBITUR PADA BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL SOPPENG

Fitriani¹, Ramlah²

STMIK Lamappapoleonro Soppeng

Teknik Informatika, STMIK Lamappapoleonro Soppeng

e-mail : fitriani27@gmail.com¹, ramlah.stmik@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sistem penyeleksian calon debitur pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng, dimana sistem penyeleksian calon debitur pada BTPN Soppeng masih menggunakan sistem konvensional, sehingga pelayanan kepada nasabah tidak efektif dan efisien. Penelitian ini dilaksanakan di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng, dengan waktu sekitar dua bulan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya sistem penyeleksian calon debitur pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng yang menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic dapat membantu mempermudah dan meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh pihak Bank dalam pengambilan keputusan penyeleksian calon debitur pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng, selain itu penyeleksian calon debitur juga dapat dilakukan dengan lebih optimal dan waktu yang diperlukan untuk menyusun dan mengevaluasi penyeleksian tersebut menjadi lebih efektif & efisien.

Kata Kunci : Sistem Pendukung Keputusan, Debitur.

Abstract

This study aims to analyze the selection system for debtor candidates at the Soppeng National Pensioners Savings Bank (BTPN), where the selection system for debtor candidates at BTPN Soppeng still uses the conventional system, so that service to customers is ineffective and inefficient. This research was conducted at the National Pension Savings Bank (BTPN) Soppeng, with a time of about two months with data collection techniques using the method of observation, interviews and library research. The results showed that the existence of a system for selecting prospective borrowers at the Soppeng National Pension Pension Bank (BTPN) using the Visual Basic programming language can help simplify and minimize mistakes made by the Bank in making decisions on the selection of prospective borrowers at the National Pension Savings Bank (BTPN) Soppeng. In addition, the selection of prospective debtors can also be done more optimally and the time needed to arrange and evaluate the selection becomes more effective & efficient.

Keywords: Decision Support System, Debtor.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi semakin berkembang dan akan mewujudkan masyarakat Indonesia siap menghadapi ASEAN Free Trade Area (AFTA). Tersedianya akses universal terhadap informasi kepada masyarakat luas secara adil dan merata, meningkatkan koordinasi dan pendayagunaan informasi secara



optimal, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, termasuk penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukungnya dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi diberbagai bidang khususnya dalam aktifitas dunia bisnis.

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Terutama bagi lembaga perbankan harus selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan meningkatkan kinerja agar dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi.

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pada awalnya dunia perbankan hanya sebagai jasa tempat penukaran uang yang saat ini dikenal sebagai kegiatan simpanan (tabungan). Kemudian berkembang lagi sebagai tempat peminjaman uang. Awal kegiatan perbankan dimulai dari zaman babylonia kemudian terus berkembang sampai ke daratan eropa. dan akhirnya berkembang sampai ke asia barat yang di bawa para pedagang eropa, dan terus berkembang hingga kegiatan perbankan ini menyebar ke seluruh dunia, terutama daerah jajahan eropa. Dalam hal ini, bank bukan hanya sebagai tempat penukaran, penitipan, maupun peminjaman uang. Saat ini bank berkembang menjadi lebih besar lagi bahkan sekarang ini mempengaruhi ekonomi masyarakat dalam tingkat nasional maupun dalam tingkat internasional. Dalam skala yang sangat besar ini tentu bank sangat membutuhkan teknologi informasi untuk pengelolaannya karena bank sudah mencakup lingkup yang sangat besar. Penggunaan teknologi informasi dalam bidang perbankan diharapkan dapat mempermudah pihak bank maupun pengguna jasa bank.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) terlahir dari pemikiran 7 orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 dibandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pensiunan Militer (selanjutnya disebut "BAPEMIL") dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yaitu membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan baik angkatan bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir.

Dengan berjalannya waktu, bank ini berkembang dan mulai melayani para pensiunan karyawan sipil. Selama lebih dari 50 tahun, Bank Tabungan pensiunan Nasional (BTPN) memfokuskan layanan perbankannya untuk para pensiunan bekerja sama dengan PT Tabungan Asuransi Pensiunan, PT Taspen, serta PT Pos Indonesia. Nama bank kemudian berubah di tahun 1986 menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional hingga saat ini. Status Bank Tabungan pensiunan Nasional (BTPN) pun ditingkatkan dari bank tabungan menjadi bank umum dengan dikeluarkannya ijin usaha pada tahun 1993. Di bulan Maret 2008, Bank Tabungan pensiunan Nasional (BTPN) menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain bisnis intinya di pasar pensiun, Bank Tabungan pensiunan Nasional (BTPN) telah meluncurkan bisnis kredit Mikro, BTPN mitra usaha rakyat, pada tahun 2008. Bank Tabungan pensiunan Nasional (BTPN) mitra usaha rakyat menawarkan solusi kembangkan usaha dalam satu paket, yaitu Paket Mitra Usaha (PAKETMU) untuk memberikan pinjaman plus dan pelatihan. Pinjaman plus mempunyai kelebihan proses yang lebih mudah dan cepat, plafon pinjaman sampai 500 juta, memperoleh otomatis pinjaman isi ulang. Cicilan fleksibel dimasa sulit menurut analisa bank, asuransi bagi nasabah dimana pinjaman lunas sebageaian atau seluruhnya bila nasabah meninggal dunia, tabungan antar jemput dimana menabung dan tarik tunai di lokasi tempat usaha nasabah.

Dengan besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah, bank mempunyai risiko pengembalian piutang yang macet yang disebut risiko kredit (*default risk*) yang merupakan suatu risiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kunci sukses pemberian kredit Bank Tabungan pensiunan



Nasional (BTPN) Soppeng adalah cepat, sederhana dan kedekatan hubungan. Cepat diartikan cepat dalam pencairan guna memenuhi tuntutan bisnis dengan putaran dana yang tinggi. Sederhana diartikan sebagai administrasi dan persyaratan mudah dipenuhi. Sedangkan kedekatan hubungan diartikan diprioritaskan dari daerah setempat dimana unit mikro beroperasi.

Pemberian kredit kepada calon debitur Bank Tabungan pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng yaitu melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh bank telah terpenuhi.

Analisis kredit pada Bank Tabungan pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng merupakan penilaian mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur dengan cara debitur mengisi kelengkapan data pendukung permohonan kredit, bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas bank melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*) ke tempat usaha debitur serta memeriksa data calon debitur di BI *checking*. Seluruh proses tersebut masih menggunakan sistem konvensional sehingga pelayanan kepada nasabah tidak efektif dan efisien. Masalah lain yang juga timbul dalam penilaian permintaan kredit dari calon debitur adalah ditemukannya beberapa debitur yang sebenarnya tidak bersyarat untuk mendapat kredit. Sehingga debitur tersebut gagal melunasi kreditnya. Hal ini tentu akan meningkatkan tingkat NPL Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng.

Dalam penelitian ini menekankan bahwa penilaian kualitas kredit pada umumnya dilihat dari cara penghitungan NPL. NPL (*Non Performing Loan*) ini merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya, NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank.

Kebijakan NPL dari Bank Tabungan pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng adalah sebesar 2 %. Semakin rendah NPL yang didapat maka kinerja perusahaan tergolong baik, sebaliknya semakin tinggi NPL yang didapat maka perusahaan tergolong kurang baik dalam mengelola transaksi pemberian kredit yang ada sehingga masih dinilai kurang efisien dan efektif.

Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan adalah untuk merancang sebuah sistem pendukung keputusan penyeleksian calon debitur pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng yang diharapkan mampu membantu mempermudah dan meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh pihak bank dalam pengambilan keputusan penyeleksian calon debitur Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng. Selain itu penyeleksian calon debitur juga dapat dilakukan dengan lebih optimal, dan waktu yang diperlukan untuk menyusun dan mengevaluasi penyeleksian tersebut menjadi lebih efektif & efisien.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menganalisa sistem penyeleksian calon debitur pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng ?
2. Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan penyeleksian calon debitur pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng ?
3. Bagaimana mengimplementasikan cara kerja sistem pendukung keputusan penyeleksian calon debitur pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk menganalisa sistem penyeleksian calon debitur Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng berdasarkan sistem yang sedang berjalan.
2. Untuk merancang sistem pendukung keputusan penyeleksian calon debitur pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng.
3. Untuk mengimplementasikan cara kerja sistem pendukung keputusan penyeleksian calon debitur pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng.



2. LANDASAN TEORI

2.1. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (*decision support systems*) adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer (termasuk sistem berbasis pengetahuan (manajemen pengetahuan)) yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dapat juga dikatakan sebagai sistem komputer yang mengolah data menjadi informasi untuk mengambil keputusan dari masalah semi-terstruktur yang spesifik. Menurut Moore J.H and Chang M.G, Sistem Penunjang Keputusan dapat digambarkan sebagai sistem yang berkemampuan mendukung analisis *ad hoc* data, dan pemodelan keputusan, berorientasi keputusan, orientasi perencanaan masa depan, dan digunakan pada saat-saat tidak biasa.

2.2. Debitur

Debitur adalah pihak (perorangan, organisasi atau perusahaan) yang memiliki hutang/kewajiban kepada pihak lain (kreditur) yang mana hutang/kewajiban tersebut timbul karena adanya sebuah transaksi baik dari penjuala barang/jasa maupun pinjaman secara tunai yang akan di bayarkan di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian kedua belah pihak. Dalam hal pemberian pinjaman biasanya memerlukan sebuah jaminan dari pihak debitur ini diperlukan apabila debitur tidak bisa membayar kewajibannya sesuai perjanjian maka pihak kreditur akan melakukan penyitaan harta milik debitur untuk memaksa pembayaran.

Syarat administrasi untuk menjadi calon debitur harus dipenuhi untuk melakukan pengajuan. Namun, secara umum, syarat-syarat diminta bank berupa:

1. Mengisi formulir aplikasi.
2. Fotokopi identitas diri (KTP, SIM, atau paspor).
3. Fotokopi akta nikah (bagi yang sudah menikah).
4. Fotokopi kartu keluarga (KK).
5. Fotokopi buku tabungan beberapa bulan terakhir.

2.3. Database

Menurut Kristanto (2000 : 3) yang mendefinisikan *Database adalah himpunan file-file yang mempunyai kaitan antara satu file dengan file yang lain sehingga membentuk satu bangunan data untuk menginformasikan satu perusahaan, instansi dalambatasan tertentu*. Bila terdapat file yang tidak dapat dipadukan atau dihubungkan dengan file yang lainnya berarti file tersebut bukanlah kelompok dari satu database, file akan dapat membentuk satu database sendiri. Pengelolaan basis data secara fisik tidak dilakukan oleh pemakai secara langsung tetapi ditangani oleh sebuah perangkat lunak (sistem) yang khusus atau spesifik yang disebut DBMS (*DataBase Management Sistem*) yang akan menentukan bagaimana data diorganisasi, disimpan, diubah, dan diambil kembali. DBMS juga menerapkan mekanisme pengamanan data, pemakaian data secara bersama, pemaksaan keakuratan atau konsistensi data, dan sebagainya.

Menurut Kristanto (2000 : 3-4), bahwa "*DBMS (DataBase Management Sistem) merupakan kumpulan file yang saling berkaitan bersama dengan program untuk pengelolaannya*". Database merupakan kumpulan data, sedangkan program pengelolaan berdiri sendiri dalam satu paket program yang berfungsi untuk membaca data, mengisi data, menghapus data, dan melaporkan data dalam database.

2.4. Mysql

SQL (*Structured Query Language*) adalah bahasa standar yang telah lama digunakan untuk akses database. MySQL merupakan salah satu database relasional yang mendukung pemakaian SQL dan dirancang untuk penggunaan aplikasi dengan arsitektur *client/server*. MySQL memungkinkan pengguna untuk mengolah data mereka di dalam database tersentral pada komputer pusat yang disebut sebagai server. Sedangkan informasi yang dihasilkan dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa user di dalam



komputer lokalnya yang disebut sebagai client. Data yang diberikan oleh *server* dapat disesuaikan dengan tingkat dan kepentingan pengguna. Sehingga yang dikirm dapat berupa sebagian dari keseluruhan isi data, sesuai dengan permintaan *user*.

Pada awalnya, MySQL dioperasikan hanya pada satu *platform* saja. Namun sampai saat ini sudah berkembang jauh hingga dapat dioperasikan dalam berbagai *platform*, termasuk *windows 9x*, *Linux*, dan *Free BSD*. Kehebatan database MySQL cukup diakui, terutama dalam sistem operasi *Linux*. Disamping karena dukungannya ke dalam berbagai *platform*, kecepatan aksesnya cukup bisa diandalkan. Kemudahannya dalam integrasi ke berbagai aplikasi *web* (terutama PHP) cukup membantu dalam pengembangan sistem informasi *online*.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan tiga metode yaitu :

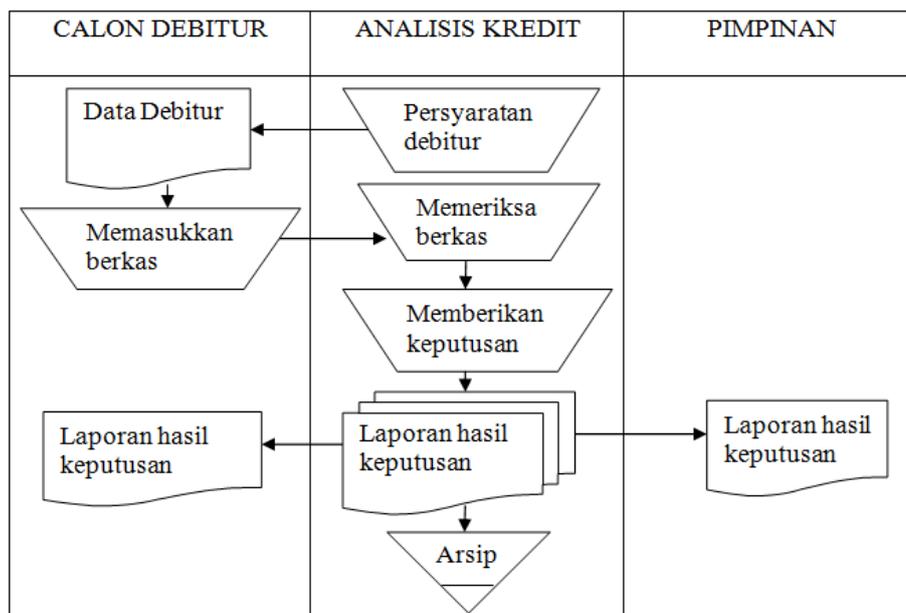
1. Observasi, yaitu terjun langsung kelapangan untuk mengamati setiap proses yang berkaitan dengan penelitian.
2. Studi Literatur, yaitu mengumpulkan data dari berbagai referensi yang ada kaitannya dengan judul penelitian
3. Wawancara (interview) yaitu mengadakan tanya jawab dengan pegawai yang terkait dengan objek atau masalah yang sedang diteliti.

3.2. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode yang mengadaptasi metode System Development Life Cycle (SDLC) untuk tahap – tahap dalam pengerjaan skripsi dari awal sampai selesai. SDLC adalah tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan oleh analis sistem dan programmer dalam membangun sistem informasi.

3.3. Analisis Sistem Lama

Adapun alur dokumen yang terjadi pada sistem penyeleksian calon debitur yang terjadi pada sistem lama dapat dilihat pada dokumen flowchat di bawah:

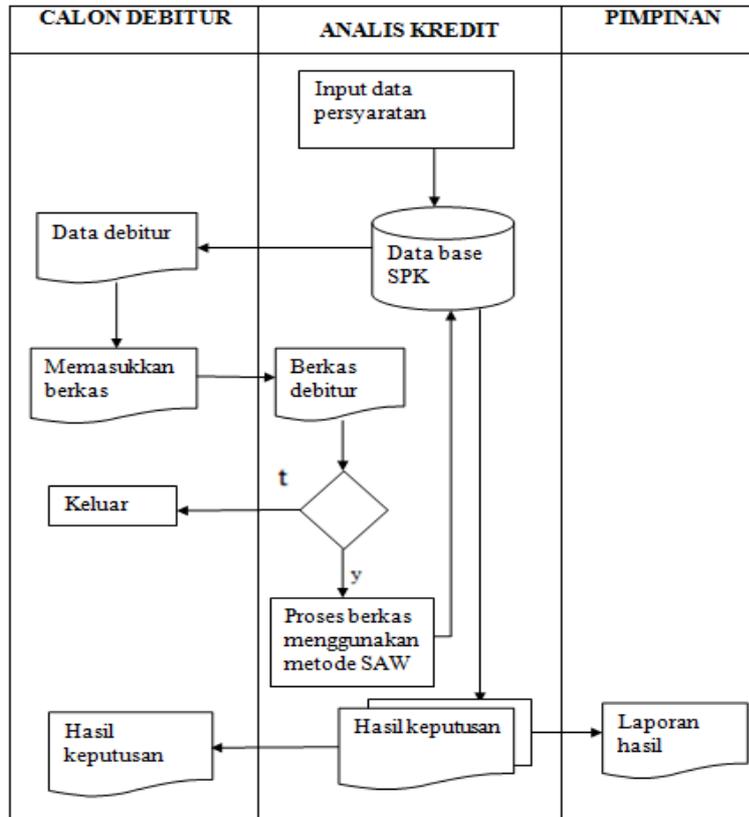


Gambar 1 : dokumen flowchat Sistem Lama.



3.4. Rancangan Sistem Yang Diusulkan

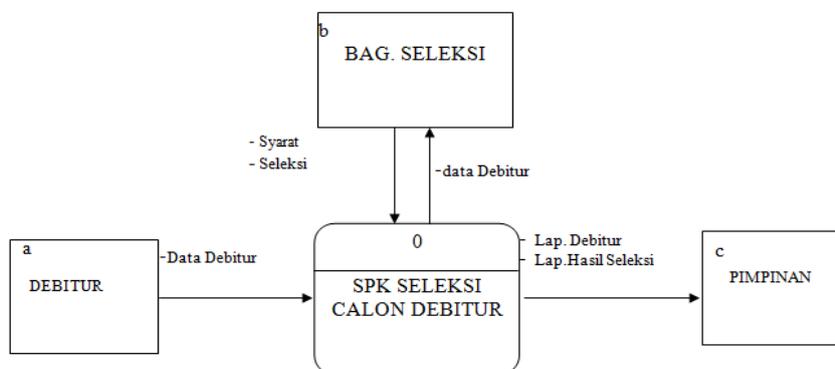
Langkah-langkah yang dilakukan pada perancangan sistem ini adalah membuat usulan pemecahan masalah secara logikal dan usulan-usulan lainnya. Alat bantu yang digunakan adalah Data Flow Diagram (DFD). DFD adalah gambaran aliran data yang mengalir pada sebuah sistem informasi yang sedang berjalan. Berikut dokumen flowchar sstem yang diusulkan.



Gambar 2 : Diagram Sistem yang diusulkan.

3.5. Diagram Konteks

Diagram konteks sistem informasi pengolaha data debitur bersama dengan syarat (1) KARIP (Kartu Induk Pensiun) (2) SKEP (Surat Keterangan Pensiun) (3)KK (Kartu Keluarga) (4)KTP (Kartu Tanda Penduduk) (5) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) (6) Slip Gaji Terakhir, dapat digambarkan pada gambar berikut ini.



Gambar 3 : Diagram Konteks Sistem.



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Implementasi Sistem

4.1.1. Form Utama

Pada saat program dijalankan, maka tampilan menu utama akan muncul seperti pada layout di bawah. Pada form ini pemakai akan diberikan lima item pilihan yaitu File, Transaksi, informasi, laporan, exit.



Gambar 4: Form Utama

4.1.2. Form Data Debitur

submenu entry data debitur Penginputan pada form ini untuk menginput data debitur Form ini terdapat sebelas item field yang akan diinput yang nantinya akan disimpan pada Tabel debitur setelah tombol “simpan” atau pembatalan dengan tombol “cancel”. Untuk mengedit tekan tombol “edit” atau tombol “delete” untuk menghapus apabila ingin keluar tekan tombol “keluar”. Tampilan form entry data sebagai berikut

KODE	NAMA	TEMPAT	UMUR	GAJI	AL
BR0001	NASI GORENG	KECIL			
BR0002	NASI KUNING	SEDANG			
db	Beddu	Soppeng	68	2E+07	10/
db0001	Aco	Soppeng	69	2000000	JL. R

Gambar 5 : Form Data Debitur



4.1.3. Form Seleksi Debitur

Selanjutnya menu seleksi calon debitur . Pada submenu form akan diinput tujuh field, setelah diinput data akan direkam dengan menekan tombol "save" atau tombol "cancel" untuk membatalkan, tombol "edit" untuk mengedit atau tombol "delete" untuk menghapus, dan tekan tombol "close" untuk keluar dari form penginputan data debitur. Semua data yang telah diinput yang nantinya akan tersimpan di Tabel seleksi. Tampilan form entry data seleksi sebagai berikut :

Gambar 6 : Form Seleksi Debitur

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis sistem pada sistem yang lama, sistem penyeleksian calon debitur pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng, dimana sistem penyeleksian calon debitur pada BTPN Soppeng masih menggunakan sistem konvensional, sehingga pelayanan kepada nasabah tidak efektif dan efisien.
2. Untuk mempermudah proses sistem pendukung keputusan penyeleksian calon debitur maka dirancang sistem penyeleksian calon debitur pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng yang menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic dapat membantu mempermudah dan meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh pihak Bank dalam pengambilan keputusan penyeleksian calon debitur.
3. Dengan diimplementasikannya sistem pendukung keputusan penyeleksian calon debitur Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Soppeng dapat dilakukan dengan lebih optimal dan waktu yang diperlukan untuk menyusun dan mengevaluasi penyeleksian tersebut menjadi lebih efektif & efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- B.Romney, Marshall., & Paul John Steinbart. 2014. *Sistem informasi Akuntansi Edisi ke tigabelas*. Jakarta: Salembaempat
- Jogianto, HM. 2005. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andioffset
- Kristanto, Andri. 2000. *Perancangan Sistem dan Aplikasinya Edisi pertama*. Yogyakarta : Gavamedia
- Moore, J.H., dan Chang, M.G. 2011 *Design of Decision Support Systems, Data Base*



Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba empat.

Nugroho. 2004. *Perancangansysteminformasi*. Bandung: Penerbitinformatika

Pahlevy. 2010. *Pengertian Flowchart dan Definisi data*.

Satzinger, Jackson, Burd. 2012. *Perancangan system informasi* .Banyuwangi

Sutabri, Tata.S.kom. 2004. *Analisa system informasiEdisi pertama*. Yogyakarta : Andi